



Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Moulding Rahmat Samarinda

Salimah^{1*}, Nurita Affan², Dhina Mustika Sari³

¹²³ Universitas Mulawarman, Jalan Tanah Grogot No.1, Samarinda
²E-mail: nurita.affan@feb.unmul.ac.id

Article History

Received 2022-05-01
Accepted: 2022-06-30

DOI:

[//doi.org/10.30872/jiam.v8i1.10582](https://doi.org/10.30872/jiam.v8i1.10582)

Copyright@year
owned by Author(s).
Published by JIAM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis HPP pada Moulding Rahmat Samarinda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka, menghitung harga pokok pesanan. Metode analisis yang digunakan adalah metode komparatif. Metode komparatif yaitu metode analisis dengan cara membandingkan antara perhitungan harga pokok pesanan yang diterapkan oleh perusahaan dengan perhitungan harga pokok pesanan akuntansi biaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perhitungan yang dilakukan perusahaan berdasarkan harga pokok pesanan menurut akuntansi biaya. Perbedaan ini terjadi karena metode perhitungan menurut laporan sangat tradisional yaitu tidak memperhitungkan biaya overhead pabrik. Semua biaya yang dikeluarkan hanya diklasifikasikan dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja serta tidak membuat kartu harga pokok. Sedangkan dalam menghitung biaya produksi ada tiga elemen biaya yang harus digunakan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik,

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Metode Harga Pokok Pesanan

ABSTRACT

This research aims to analyze the COGS at Moulding Rahmat Samarinda. Analyzed used in this research is calculated the overhead cost determined in advance. The method is comparative method. Comparative method is analytical method by compare between calculation of the cost of the order that applied by the business with calculation of cost of order accounting. The research result showed there is a difference in calculations according to cost of the order based on cost accounting. The difference occurs because calculation method by Moulding Rahmat very traditional because does not account for factory overhead. All costs incurred are only classified in the cost of raw materials and labor costs and do not make a basic price card. Whereas in calculating the cost of production there are three cost elements that must be used, namely the cost of raw materials, direct labor costs and factory overhead costs that are determined in advance and make a basic price card. In addition, needs to record or bookkeeping on every transaction that occurs..

Keywords : Cost of Production, Method of Cost Orders

A. PENDAHULUAN

Persaingan antar industri sekarang semakin meningkat, sehingga menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan pelayanan mereka. Kemajuan yang diinginkan oleh setiap perusahaan tentu tidak akan terjadi dengan sendirinya, melainkan dengan suatu usaha dan proses yang berkesinambungan dan terus-menerus semakin baik dan meningkat. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda, yaitu untuk meningkatkan keuntungan, meningkatkan kemakmuran, meningkatkan penjualan dan lain-lain. Namun tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal. Dalam usahanya memperoleh keuntungan, perusahaan tidak hanya memfokuskan pada suatu aspek saja seperti penekanan biaya, harga jual yang murah tetapi juga banyak faktor lainnya. Salah satu faktor yang sangat penting adalah penggunaan informasi yang akurat dalam artian bahwa nantinya dapat dipergunakan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dalam menghasilkan suatu produk dalam proses produksinya, memerlukan informasi mengenai jumlah biaya yang digunakan dan keuntungan yang diinginkan untuk menentukan harga pokok yang tepat dari produk yang dihasilkan.

Perusahaan produksi atau lebih tepatnya perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan usaha pokoknya mengolah bahan baku menjadi produk jadi, dan kemudian menjual produk yang dihasilkan. Dari pengertian tersebut, maka selain kegiatan usaha yang secara umum dilakukan oleh setiap jenis perusahaan, kegiatan perusahaan produksi yang tidak terdapat pada perusahaan dagang dan perusahaan jasa adalah kegiatan mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang siap dijual. Perusahaan yang bergerak dibidang industri manufaktur ini ada yang hanya memproduksi satu jenis produk, dan ada pula yang memproduksi lebih dari satu jenis produk. Jika perusahaan memproduksi lebih dari satu jenis produk dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sama, maka perusahaan dapat dikatakan menghasilkan produk bersama, dan biaya-biaya yang timbul dalam memproduksi produk bersama tersebut, disebut biaya bersama. Informasi mengenai harga pokok penting sekali artinya bagi perusahaan yang bersangkutan, karena harga pokok produk merupakan dasar untuk penetapan harga jual produk, sehingga dapat diketahui berapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Moulding Rahmat Samarinda merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang industri manufaktur, usaha ini melayani pembuatan kusen, pintu, jendela, dan berbagai pesanan lainnya yang berhubungan dengan perkayuan. Pilihan kayu yang ditawarkan juga beragam sesuai dengan permintaan pelanggan, pelanggan atau pemesan biasanya datang langsung ketempat *moulding* dan meminta pengrajin membuat barang yang sesuai dengan keinginan pelanggan dengan model yang beragam.

Metode harga pokok pesanan merupakan salah satu cara menentukan harga pokok produk dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung dikumpulkan dan dibebankan secara seksama kepada setiap pesanan yang dihasilkan. Dengan demikian perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengumpulkan biaya-biaya produksi berdasarkan pesanan yang diterima. Metode harga pokok pesanan digunakan pada perusahaan yang proses produksinya berdasarkan pesanan, sehingga bentuk produk yang dihasilkan tergantung pada spesifikasi pemesan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada perusahaan *Moulding* Rahmat Samarinda, di peroleh data sementara berupa daftar harga jual produk kusen, pintu, dan jendela yang ditetapkan oleh perusahaan *Moulding* Rahmat Samarinda sebagai berikut.

Tabel 1.1 Daftar Harga Jual Produk Kusen, Pintu, dan Jendela

Kusen / meter (Rp)	Daun Pintu / Unit (Rp)		Jendela / Unit (Rp)	
1	82 x 2 m	92 x 2 m	60 x 140 cm	60 x 120cm
70.000	750.000	850.000	375.000	375.000

Sumber : *Moulding* Rahmat Samarinda, 2019

Dalam penelitian yang dilakukan pada *Moulding* Rahmat Samarinda, data yang digunakan bulan Juli dan Agustus 2018, karena pada bulan tersebut penjualan yang dilakukan *Moulding* Rahmat Samarinda mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dalam daftar harga jual diatas, *Moulding* Rahmat Samarinda menetapkan harga jual daun pintu per unit lebih rendah dari harga jual pesaingnya. Sedangkan harga jual jendela per unit lebih tinggi dari harga jual perusahaan lain, dan untuk harga jual kusen per meter *Moulding* Rahmat Samarinda menetapkan harga jual yang sama dengan perusahaan lainnya.

Penentuan harga jual pada masing-masing produk yang ditentukan oleh *Moulding* Rahmat Samarinda didasarkan pada biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu produk dengan menambahkan presentase keuntungan. Dengan mengedepankan prinsip perusahaan yaitu pelayanan cepat, kepercayaan, serta bahan baku yang baik, membuat perusahaan *Moulding* Rahmat Samarinda yakin dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis lainnya. Dalam penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. Apabila terjadi penentuan harga jual yang tidak tepat akan berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kinerja serta kontinuitas perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi akan membantu pihak perusahaan dan manajemen perusahaan dalam menyusun rencana dan menentukan tindakan yang dinyatakan secara kuantitatif mengenai apa yang ingin dicapai oleh perusahaan pada masa yang mendatang dalam hubungannya dengan pendapatan, arus kas, posisi keuangan dan rencana-rencana yang relevan. *Moulding* Rahmat Samarinda dalam menentukan harga pokok produksinya diperkirakan tidak mengalokasikan, mencatat, dan menggolongkan biaya secara berurutan didalam proses produksinya. *Moulding* Rahmat menghitung harga pokok produk dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Namun dalam unsur biaya *overhead* pabrik, perusahaan belum menentukan perhitungan secara tepat karena dalam perhitungan harga pokok produksinya, biaya yang digunakan oleh perusahaan sebagai biaya *overhead* pabrik hanya biaya bahan penolong dan ongkos kirim. Sedangkan untuk biaya-biaya lainnya seperti biaya administrasi dan umum, biaya listrik, biaya air dan telepon hanya diperlakukan sebagai biaya periodik saja tidak dialokasikan kepada tiap produk pesannya.

Untuk itu perlu adanya pengumpulan biaya produksi agar dapat diketahui dengan jelas dan tepat tentang biaya produksi yang dikorbankan dalam menghasilkan suatu produk, sehingga dapat laba bersih dari masing-masing produk pesanan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian analisis harga pokok produksi dengan judul : "Analisis Harga Pokok Produksi pada Usaha *Moulding* Rahmat Samarinda".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut pada penelitian ini adalah "Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh *Moulding* Rahmat Samarinda berdasarkan metode harga pokok pesanan?"

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan oleh perusahaan *Moulding* Rahmat Samarinda dengan metode harga pokok pesanan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Bustami dan Nurlela (2010:49) mengemukakan harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi

persediaan dalam proses akhir, sedangkan menurut Rainbon dan Kinney (2011:56) Harga Pokok Produksi (*cost of goods manufactured*) atau (CGM) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode. Menurut Horngren, Harrison, dan Oliver (2012 :811) "*The cost of goods manufactured summarizes the activities and the costs that take place in a manufacturing plant over the period*". Definisi tersebut mengandung arti yaitu harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode berjalan.

Menurut Guan, Hansen, dan Mowen (2009:31), "*The costs of goods manufactured represents the total manufacturing cost of goods completed during the current period*". Definisi tersebut mengandung arti bahwa harga pokok produksi merupakan total biaya produksi barang yang disediakan selama periode berjalan.

Sedangkan Witjaksono (2013:82) mendefinisikan Harga Pokok adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila selama setahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.

Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan dipergunakan oleh perusahaan yang sekaligus mengerjakan beberapa pekerjaan yang berbeda-beda yang masing-masing dibuat berdasarkan spesifikasi permintaan pemesan. Pada cara ini biaya untuk masing-masing pekerjaan harus dipisahkan dengan jelas agar dapat ditetapkan dengan tepat biaya masing-masing produk. Menurut Supriyono (2014:3) metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Sedangkan Mulyadi (2014:35) menyatakan dalam metode harga pokok pesanan ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan mengelolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari dalam atau dari luar perusahaan. Ciri-ciri perusahaan tersebut sebagai berikut:

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang telah diselesaikan, proses produksi dihentikan, dan dimulai dengan pesan berikutnya.
2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi pemesanan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.
3. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan bukan untuk memenuhi persediaan digudang.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode harga pokok pesanan melakukan pengolahan produk setelah adanya pesanan dari langganan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan. Sifat produksinya terputu-putus, jika suatu pesanan telah selesai dikerjakan maka dilanjutkan dengan pengolahan pesanan lainnya.

Penentuan tarif biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik berbeda dengan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, karena biaya *overhead* pabrik tidak bisa langsung dibebankan pada produk. Khususnya perusahaan yang melakukan proses produksi berdasarkan pesanan yang menggunakan metode pesanan. Biaya *overhead* pabrik berdasarkan metode pesanan harus berdasarkan tarif yang digunakan yang ditentukan dimuka. Menurut Mulyadi (2014:196) mengemukakan bahwa dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik dibedakan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Ada dua alasan yang mendasari pendapat diatas yaitu sebagai berikut:

1. Pembebanan biaya *overhead* pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari bulan yang satu ke bulan yang lain..

2. Dalam perusahaan yang menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, manajemen memerlukan informasi harga pokok produksi per satuan pada saat pesanan selesai dikerjakan. Padahal ada elemen biaya *overhead* pabrik yang dapat diketahui jumlahnya pada akhir setiap bulan atau akhir tahun.

Penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dilaksanakan melalui tiga tahap berikut ini:

1. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik
2. Memilih dasar yang akan dipakai untuk membebankan secara adil BOP kepada produk.
3. Menghitung Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

C. METODE

Definisi Operasional

Harga pokok produksi merupakan jumlah biaya produksi yang dimulai dari pembelian bahan baku, biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga produk tersebut siap dipakai. Biaya produksi adalah jumlah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pada periode tertentu. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Berikut merupakan hal-hal yang dibutuhkan dalam menghitung harga pokok produksi pada objek penelitian beserta penjelasan:

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pembelian bahan baku langsung yang diperlukan selama proses produksi suatu produk atau pesanan berlangsung yaitu pembelian bahan dasar dari produk tersebut. Bahan baku yang secara langsung digunakan dalam pembuatan kusen pintu, daun pintu dan jendela yang meliputi kayu bangkirai atau kayu ulin.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah para pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Dalam menggunakan tenaga kerja langsung yang dibutuhkan untuk mengerjakan produk pesanan, perusahaan memilih menggunakan cara mengkalikan tarif biaya tenaga kerja langsung per hari yang dipergunakan untuk mengerjakan pesanan.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya lain yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara tidak langsung digunakan dalam proses produksi barang moulding, yaitu biaya bahan penolong seperti lem rajawali, amplas, dan paku, *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang seperti biaya listrik, biaya bahan bakar solar, biaya reparasi, serta biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap seperti perawatan mesin dan biaya penyusutan mesin.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang pertama penelitian keperpustakaan (*library research*) penelitian yang dilaksanakan dengan membaca mengutip buku literature, tulisan-tulisan serta laporan-laporan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Kedua adalah penelitian lapangan (*field work research*) penelitian yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian yang akan diteliti guna memperoleh data yang diperlukan. Penulis melakukan penelitian pada *Moulding* Rahmat di Samarinda. Data diperoleh dengan cara Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti sebelum melakukan pengumpulan data. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden atau pihak yang berwenang untuk dimintai keterangan dan pendapatnya secara umum mengenai objek penelitian dan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi, yaitu menyimpulkan data dari perusahaan yang dilakukan dengan melihat berbagai dokumen yang diperlukan untuk menunjang penelitian.

Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pokok pesanan (*Job Order Costing*). Metode analisis dalam melakukan pengujian penelitian menggunakan metode

komparatif. Metode komparatif yaitu metode analisis dengan cara membandingkan antara perhitungan harga pokok pesanan yang diterapkan oleh perusahaan Moulding Rahmat dengan perhitungan harga pokok pesanan menurut akuntansi biaya tentang harga pokok pesanan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap pesanan produk kusen, daun pintu dan jendela maka dapat dilihat adanya perbedaan hasil perhitungan harga pokok berdasarkan hasil penelitian. Perbedaan perhitungan harga pokok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Perbandingan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan BOP berdasarkan perhitungan perusahaan dan hasil analisis

o	Keterangan	Biaya bahan baku		Biaya tenaga kerja		Biaya overhead pabrik	
		Perusahaan (Rp)	Analisis (Rp)	Perusahaan (Rp)	Analisis (Rp)	Perusahaan (Rp)	Analisis (Rp)
	Kusen uk. 80x200	15.439.600	14.500.000	2.900.000	2.900.000	-	812.000
	Daun pintu uk. 82x200 uk. 92x200	20.330.000	19.000.000	3.800.000	3.800.000	-	532.000
		6.985.000	6.600.000	1.210.000	1.210.000	-	154.000
	Jendela uk. 60x140 uk. 60x120	9.870.000	8.400.000	1.050.000	1.050.000	-	588.000
		3.290.000	2.800.000	350.000	350.000	-	196.000
		55.914.600	51.300.000	9.310.000	9.310.000	-	2.282.000

Tabel 1.19 Perbedaan hasil perhitungan harga pokok pesanan menurut perusahaan dan hasil analisis

Perhitungan Harga Pokok					
o	N	Jenis Pesanan	Perusahaan (Rp)	Analisis (Rp)	Selisih (Rp)
1		Kusen Pintu - Uk. 80x200cm	316.200	314.000	2.200
2		Daun Pintu - Uk. 82x200cm	635.000	614.000	21.000
		- Uk. 92x200cm	745.000	724.000	21.000
3		Jendela - Uk. 60x140	260.000	239.000	21.000
		- Uk. 60x120	260.000	239.000	21.000

Sumber : Data Diolah dari Hasil Analisis, 2019

Dari tabel perbandingan harga pokok pesanan kusen, daun pintu dan jendela per unit terdapat perbedaan perhitungan pada masing-masing produk menurut perusahaan untuk produk kusen ukuran 80x200cm sebesar Rp 316.200 dan menurut analisis sebesar Rp 314.000, maka terdapat selisih perhitungan pada produk kusen sebesar Rp 2.200 Untuk produk daun pintu ukuran 82x200cm perhitungan perusahaan sebesar Rp 635.000 dan menurut analisis sebesar Rp 614.000 dan daun pintu ukuran 92x200cm menurut perusahaan sebesar Rp 745.000 dan menurut analisis sebesar Rp 724.000. Terdapat selisih perhitungan pada produk daun pintu masing-masing sebesar Rp 21.000.

Sedangkan untuk produk jendela dengan ukuran 60x140cm dan ukuran 60x120cm menurut perusahaan masing-masing sebesar Rp 260.000 dan menurut analisis sebesar Rp238.000. Adapun selisih perhitungan jendela masing-masing sebesar Rp 21.000. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan adanya perbedaan perhitungan harga pokok pesanan kusen, daun pintu, dan jendela karena perusahaan Moulding Rahmat dalam menghitung biaya produksi dengan metode tradisional yaitu dengan menjumlahkan seluruh biaya bahan baku yang terdiri dari kayu, amplas, lem rajawali, paku, biaya lain-lain dan biaya tenaga kerja. Tetapi Moulding Rahmat tidak membebankan biaya overhead pabrik kedalam perhitungan harga pokok pesanan serta pembebanan biaya lain- lain yang ditetapkan perusahaan terlalu besar sehingga perhitungan yang dibuat perusahaan kurang tepat terhadap biaya sebenarnya yang digunakan oleh masing-masing produk yang dihasilkan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan terhadap perhitungan harga pokok produksi pada usaha moulding rahmat, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan menggunakan metode harga pokok pesanan diketahui biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka berdasarkan analisis penulis sebesar Rp 14.000
2. Selisih harga pokok pesanan menurut perusahaan yang tanpa membebaskan biaya overhead pabrik dengan perhitungan menurut analisis yaitu untuk produk kusen sebesar Rp 2.200 untuk produk daun pintu sebesar Rp 21.000 dan untuk produk jendela sebesar Rp 21.000.

Saran

Berdasarkan dari data yang diperoleh setelah dianalisis dan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran bagi *Moulding* Rahmat Samarinda yang diharapkan dapat berguna bagi manajemen perusahaan dalam menentukan langkah-langkah kebijakan selanjutnya serta untuk menjadi sarana perbaikan kedepannya, antara lain:

1. Diharapkan perusahaan *Moulding* Rahmat Samarinda dapat menggunakan metode harga pokok pesanan secara penuh yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
2. *Moulding* Rahmat perlu melakukan pencatatan atau pembukuan pada setiap transaksi yang terjadi untuk memudahkan perusahaan menganalisis pemasukan dan pengeluaran dalam perusahaan.
3. *Moulding* Rahmat sebaiknya melakukan perhitungan dan pengalokasian biaya *overhead* pabrik secara rinci agar penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan dapat lebih akurat dalam hal perhitungan biaya produksi.
4. Untuk setiap pesanan, perusahaan sebaiknya membuat kartu harga pokok pesanan untuk memudahkan dalam menghitung harga pokok produksi tiap pesanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Stout, dan Cokins. 2010. *Cost Management*, Edisi kelima. Mc Grow Hill. Singapura.
- Bustami , Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Halim, Abdu, Bambang Supomo dan Muhammad Syam Kusufi. 2013. *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*, Edisi 2, Cetakan 3, BPFE. Yogyakarta.,
- Haris, 2017. *Penentuan Harga Pokok Produksi Etalase pada Cv. Agus Jaya*. Bontang.
- Herlina, 2016, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT Duta Abadi*. Samarinda.
- Horngren, Datar, dan Rajan. 2012. *Cost Accounting*, Edisi keempat belas. Gex Publishing Serices. Amerika.
- James M. Reeve. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Buku 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi Keenam. Cetakan Kedelapan. BPSTIE YKPN. Yogyakarta.

- Krismiaji, Y Anni Aryani. (2011). *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima. Cetakan keduabelas. UPP-STIM YKPN, Yogyakarta.
- Raitilailah, 2012. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Batu Bara pada PT Cipta Kridatama*, Kutai Kartanegara.
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Erlangga. Jakarta.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*, Edisi III. Star Gate Publisher. Yogyakarta.
- Supriyono, 2015. *Akuntansi Biaya 1*, Edisi Kedua. Cetakan Kesembilanbelas. BPFE. Yogyakarta.
- Temy, dan Alharik. (2014). *Mahir Akuntansi : Akuntansi Biaya dan Manajemen*, PT Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Widilestariningtiyas, 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama, Yogyakarta.
- Wiratna Sujarweni. 2015. *Akuntansi Biaya : Teori & Penerapannya*, Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Yadiati, Winwin. 2010. *Teori Akuntansi*, Edisi 1. Cetakan 2. Prenada Media Group. Jakarta
- Supriyono, 2015. *Akuntansi Biaya 1*, Edisi Kedua. Cetakan Kesembilanbelas. BPFE. Yogyakarta.
- Temy, dan Alharik. (2014). *Mahir Akuntansi : Akuntansi Biaya dan Manajemen*, PT Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Widilestariningtiyas, 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama, Yogyakarta.
- Wiratna Sujarweni. 2015. *Akuntansi Biaya : Teori & Penerapannya*, Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Yadiati, Winwin. 2010. *Teori Akuntansi*, Edisi 1. Cetakan 2. Prenada Media Group. Jakarta